

**ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* AQUACULTURE SUMATRA BARAT
(STUDI KASUS :POKDAKAN SARASAH DAN KJA BATU KABAU)**

TESIS



ARIEF FARHAN KARIMI

2320512006

Dosen Pembimbing :

Dr. Maryanti, SE, M.Si

PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ANALISIS *MULTIPLIER EFFECT* AQUACULTURE SUMATRA BARAT

(STUDI KASUS :POKDAKAN SARASAH DAN KJA BATU KABAU)

Oleh: Arief Farhan Karimi (2320512006)

Pembimbing:

Dr. Maryanti, SE,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengganda (*multiplier effect*) dari kegiatan akuakultur berbasis komunitas di Pokdakan Sarasah, Bungus Timur, Kota Padang, serta membandingkannya dengan unit usaha Keramba Jaring Apung (KJA) Batu Kabau yang berlokasi di Kampung Sungai Bungin, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis *multiplier Keynesian* dan rasio *income multiplier* untuk melihat besarnya efek ekonomi langsung, tidak langsung, dan lanjutan dari aktivitas budidaya ikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pokdakan Sarasah memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dibandingkan KJA Batu Kabau, karena sebagian besar input produksi diperoleh dari masyarakat lokal dan kegiatan ekonomi tersebar ke berbagai rumah tangga sekitar. Sebaliknya, KJA Batu Kabau cenderung menggunakan input eksternal dan memiliki distribusi pendapatan yang lebih sempit, sehingga efek penggandanya terhadap ekonomi lokal relatif terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa model usaha budidaya berbasis komunitas lokal memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan ekonomi desa, memberdayakan masyarakat, serta mendukung pembangunan pesisir yang berkelanjutan.

Kata kunci: *multiplier effect*, akuakultur, Pokdakan Sarasah, KJA Batu Kabau, pemberdayaan ekonomi lokal.

**MULTIPLIER EFFECT ANALYSIS OF AQUACULTURE
IN WEST SUMATRA: A CASE STUDY OF POKDAKAN SARASAH AND KJA
BATU KABAU**

By: Arief Farhan Karimi (2320512006)

Supervisor:

Dr. Maryanti, SE,M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze the economic multiplier effect of community-based aquaculture activities at Pokdakan Sarasah, located in Bungus Timur, Padang City, and compare it with the cage aquaculture (KJA) system in Batu Kabau, Sungai Bungin Village, Pesisir Selatan Regency. A descriptive quantitative approach was used, employing the Keynesian multiplier and income multiplier ratio methods to assess the direct, indirect, and induced economic impacts generated by these aquaculture practices. The findings indicate that Pokdakan Sarasah produces a broader economic impact due to its high community participation, use of locally sourced production inputs, and equitable income distribution among households. In contrast, the KJA Batu Kabau relies heavily on external inputs and has a more centralized income distribution, limiting its economic spillover effects within the local area. These results highlight the greater potential of community-based aquaculture models to strengthen local economic resilience, empower coastal communities, and support sustainable regional development.

Keywords: multiplier effect, aquaculture, Pokdakan Sarasah, Batu Kabau KJA, local economic empowerment.